



**PENGARUH KURIKULUM INTEGRATIF DAN KEPEMIMPINAN
TRANSFORMASIONAL TERHADAP KOMPETENSI SANTRI
MELALUI STUDENT ENGAGEMENT DI MADRASAH ALIYAH AL-
ISLAH BOBOS DUKUPUNTANG CIREBON**

Muhammad Yasir Arafah¹

¹ STID Al-Biruni Babakan Ciwaringin Cirebon, Indonesia

e-mail: muhammadyasirarafah16@gmail.com

Accepted: 16/10/2025; Published: 18/10/2025

ABSTRAK

Perkembangan pendidikan Islam di era globalisasi menuntut lembaga pendidikan tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kompetensi spiritual, karakter, dan keterampilan yang mampu menjawab tantangan zaman. Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam perlu mengembangkan kurikulum integratif yang menyatukan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman. Di sisi lain, kepemimpinan transformasional kepala madrasah berperan penting dalam menciptakan budaya belajar inovatif dan memotivasi warga sekolah. Keberhasilan kedua aspek tersebut sangat bergantung pada tingkat keterlibatan santri (*student engagement*), karena partisipasi aktif, komitmen, dan keterikatan emosional menjadi penentu optimal tidaknya pencapaian kompetensi. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji sinergi antara kurikulum, kepemimpinan, dan keterlibatan santri dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kurikulum Integratif dan Kepemimpinan Transformasional terhadap kompetensi santri melalui *Student Engagement* di Madrasah Aliyah Al-Islah Bobos, Dukupuntang, Cirebon. Secara khusus, penelitian ini menelaah sejauh mana integrasi nilai keislaman dan ilmu pengetahuan serta gaya kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan keterlibatan santri dalam pembelajaran, dampaknya terhadap peningkatan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis seperti buku ilmiah, jurnal penelitian, artikel akademik, hasil penelitian terdahulu, serta dalil Al-Qur'an dan Hadits yang relevan. Seluruh data dikaji, dibandingkan, dan dianalisis secara mendalam untuk menggambarkan hubungan antarvariabel, sehingga diperoleh pemahaman komprehensif mengenai peran kurikulum integratif dan kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kompetensi santri melalui keterlibatan belajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa Kurikulum Integratif dan Kepemimpinan Transformasional memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kompetensi santri melalui *Student Engagement*. Kurikulum yang memadukan nilai agama dan ilmu umum menciptakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan relevan, sehingga mendorong keterlibatan aktif santri. Sementara itu, kepemimpinan transformasional yang visioner dan inspiratif memperkuat budaya akademik positif serta motivasi belajar. Tingginya keterlibatan santri menjadikan mereka lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab, yang berdampak langsung pada peningkatan kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sebaliknya, jika implementasi kurikulum tidak adaptif dan kepemimpinan tidak dinamis, keterlibatan belajar menurun dan pencapaian kompetensi

menjadi kurang optimal. Kurikulum Integratif dan Kepemimpinan Transformasional memiliki pengaruh positif dan penting terhadap kompetensi santri, dengan *Student Engagement* sebagai faktor penghubung yang memperkuat hubungan keduanya. Penerapan kurikulum yang terpadu membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna, sedangkan kepemimpinan transformasional menciptakan lingkungan pendidikan yang inspiratif dan kolaboratif. Sinergi antara ketiga elemen tersebut menjadi kunci utama peningkatan mutu pendidikan di madrasah, yang mampu menghasilkan lulusan berkompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan perkembangan teknologi serta perubahan sosial di era modern.

Kata Kunci: Kurikulum Integratif, Kepemimpinan Transformasional, Kompetensi Santri, *Student Engagement*.

ABSTRACT

The development of Islamic education in the era of globalization demands that educational institutions not only produce graduates who excel academically, but also possess spiritual competence, character, and skills capable of responding to the challenges of the times. Madrasahs as Islamic educational institutions need to develop an integrative curriculum that combines general knowledge with Islamic values. On the other hand, the transformational leadership of the madrasah principal plays a crucial role in creating an innovative learning culture and motivating the school community. The success of both aspects is highly dependent on the level of student engagement, as active participation, commitment, and emotional attachment are key determinants of optimal competency achievement. This research is important to examine the synergy between curriculum, leadership, and student engagement in improving the quality of education. This study aims to analyze the influence of the Integrative Curriculum and Transformational Leadership on student competency through Student Engagement at Madrasah Aliyah Al-Islah Bobos, Dukupuntang, Cirebon. Specifically, this study examines the extent to which the integration of Islamic values and science and transformational leadership styles can increase the involvement of students in learning, its impact on increasing knowledge, skills, and attitude competencies, and formulating strategies for improving the quality of education that are relevant to the needs of the times. This study uses a library research method with a descriptive qualitative approach.

Data were collected from various written sources such as scientific books, research journals, academic articles, previous research results, as well as relevant Qur'anic and Hadith texts. All data were reviewed, compared, and analyzed in depth to describe the relationship between variables, thus obtaining a comprehensive understanding of the role of integrative curriculum and transformational leadership in improving student competency through learning engagement. The results of the study indicate that the Integrative Curriculum and Transformational Leadership have a significant role in improving student competency through Student Engagement. The curriculum that combines religious values and general knowledge creates meaningful, contextual, and relevant learning, thus encouraging active student engagement. Meanwhile, visionary and inspirational transformational leadership strengthens a positive academic culture and learning motivation. High student engagement makes them more active, disciplined, and responsible, which has a direct impact on improving cognitive, affective, and psychomotor competencies. Conversely, if the curriculum implementation is not adaptive and leadership is not dynamic, learning engagement decreases and competency achievement becomes less than optimal. The Integrative Curriculum and Transformational Leadership have a positive and important influence on student competency, with Student Engagement as a connecting factor that strengthens the relationship between the two. The implementation of an integrated curriculum makes learning more relevant and meaningful, while transformational leadership creates an inspiring and collaborative

educational environment. The synergy between these three elements is key to improving the quality of education in madrasas, producing competent, character-driven graduates who are ready to face the challenges of technological development and social change in the modern era.

Keywords: *Integrative Curriculum; Transformational Leadership; Student Competence; Student Engagement.*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini berada dalam arus perubahan yang sangat cepat akibat globalisasi dan digitalisasi yang membawa dampak signifikan terhadap pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik, termasuk santri di madrasah. Di satu sisi, kemajuan teknologi mempermudah akses informasi dan memperkaya sumber belajar, namun di sisi lain juga memunculkan tantangan berupa pergeseran nilai, lemahnya kontrol sosial, serta meningkatnya perilaku yang kurang sesuai dengan norma agama dan moral (Hakim, 2011). Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, madrasah memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Kurikulum Integratif, yaitu kurikulum yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan umum secara terpadu sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Pendekatan ini diharapkan mampu memperkuat keterkaitan antara ilmu dan nilai sehingga santri tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral.

Selain kurikulum, faktor kepemimpinan kepala madrasah juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. **Kepemimpinan Transformasional** dipandang mampu menciptakan perubahan positif dalam lembaga pendidikan melalui visi yang jelas, motivasi yang kuat, serta kemampuan membangun budaya kerja yang kolaboratif dan inovatif (Riggio, 2018). Kepala madrasah yang menerapkan gaya kepemimpinan ini dapat mendorong guru dan santri untuk lebih aktif, kreatif, dan berkomitmen dalam proses pembelajaran, sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat secara berkelanjutan.

Keberhasilan implementasi kurikulum dan efektivitas kepemimpinan tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan peserta didik atau yang dikenal dengan istilah **Student Engagement**. Menurut Fredricks, ((Blumenfeld, 2004), *student engagement* mencakup aspek perilaku, emosional, dan kognitif yang berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar dan pembentukan kompetensi peserta didik. Dalam konteks madrasah, keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran menjadi faktor penghubung yang menentukan keberhasilan transformasi pendidikan, karena semakin tinggi tingkat keterlibatan santri, maka semakin optimal pula pencapaian kompetensi yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kurikulum Integratif dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Kompetensi Santri melalui *Student Engagement* di Madrasah Aliyah Al-Islah Bobos, Dukupuntang, Cirebon. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan Islam yang lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan tantangan era modern, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter santri yang unggul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kurikulum Integratif dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Kompetensi Santri, serta menguji peran *Student Engagement* sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research*, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel penelitian secara sistematis dan terukur berdasarkan data empiris. Menurut (Creswell, 2018), pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel dan analisis statistik agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Madrasah Aliyah Al-Islah Bobos, Dukupuntang, Cirebon. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *probability sampling* melalui metode *simple random sampling*, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi responden. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin guna memastikan akurasi dan keterwakilan data yang memadai.

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

1. **Variabel Independen:** Kurikulum Integratif dan Kepemimpinan Transformasional.
2. **Variabel Dependen:** Kompetensi Santri (mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik).
3. **Variabel Mediasi:** *Student Engagement* (mencakup dimensi perilaku, emosional, dan kognitif berdasarkan teori (Fredricks, 2004))

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket atau kuesioner menggunakan skala pengukuran Likert. Instrumen ini dirancang untuk mengukur persepsi responden terhadap penerapan kurikulum, gaya kepemimpinan kepala madrasah, tingkat keterlibatan dalam belajar, serta pencapaian kompetensi santri. Selain itu, teknik dokumentasi dan observasi juga digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitasnya menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha* untuk menjamin konsistensi dan keandalan alat ukur.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Menurut (al. H. e., 2011), pendekatan PLS-SEM sangat efektif untuk menguji model penelitian yang kompleks dan melibatkan peran variabel mediasi, serta tidak mensyaratkan distribusi data yang normal. Proses analisis meliputi evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) untuk menguji hubungan langsung maupun tidak langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, ditemukan bahwa Kurikulum Integratif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Santri, baik secara langsung maupun melalui peran mediasi *Student Engagement*. Kurikulum yang dirancang secara terpadu antara ilmu agama dan ilmu umum terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Materi ajar yang tidak terkotak-kotak membuat santri lebih mudah memahami hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Hal ini secara otomatis meningkatkan minat dan keterlibatan santri dalam kegiatan belajar, baik dari segi partisipasi perilaku, keterikatan emosional, maupun upaya kognitif yang dicurahkan. Ketika santri terlibat aktif, maka penyerapan materi dan pembentukan nilai menjadi lebih optimal, yang akhirnya berdampak pada peningkatan kompetensi secara menyeluruh.

Selain itu, Kepemimpinan Transformasional kepala madrasah juga menunjukkan pengaruh yang kuat dan positif terhadap Kompetensi Santri melalui *Student Engagement*. Gaya kepemimpinan yang visioner, inspiratif, mampu memberikan motivasi, serta menjadi teladan yang baik terbukti mampu membangun budaya akademik yang kondusif. Kepala madrasah yang menerapkan prinsip ini mampu memengaruhi kinerja guru dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kolaboratif. Suasana sekolah yang positif, penuh dukungan, dan memiliki tujuan yang jelas membuat santri merasa nyaman, dihargai, dan termotivasi untuk berprestasi. Kondisi ini mendorong tingkat keterlibatan belajar yang tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan pencapaian kompetensi santri sesuai dengan teori (Riggio, 2018)

Hasil penelitian juga menegaskan bahwa *Student Engagement* berperan sangat penting sebagai variabel penghubung. Penerapan kurikulum yang baik dan kepemimpinan yang efektif belum tentu memberikan dampak maksimal jika santri tidak terlibat secara aktif dalam prosesnya. Sebaliknya, ketika kurikulum relevan dan kepemimpinan mendukung, keterlibatan santri akan meningkat pesat, dan hal inilah yang menjadi kunci utama terjadinya peningkatan kompetensi secara nyata. Santri yang terlibat tinggi akan menunjukkan karakter yang lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab, yang tercermin dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap yang matang.

Namun demikian, penelitian ini juga mengindikasikan bahwa jika implementasi kurikulum tidak dikelola secara adaptif atau kepemimpinan tidak mampu merespons kebutuhan santri secara dinamis, maka proses pembelajaran dapat menjadi kurang efektif. Hal ini akan menurunkan tingkat keterlibatan belajar, sehingga dampak terhadap pencapaian kompetensi menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, sinergi yang seimbang antara penyusunan kurikulum, gaya kepemimpinan, dan upaya peningkatan partisipasi santri mutlak diperlukan agar tujuan pendidikan madrasah dapat tercapai dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan ini memperkuat pandangan bahwa dalam pendidikan Islam, keberhasilan pembentukan kompetensi tidak hanya bergantung pada apa yang diajarkan, tetapi juga bagaimana cara mengajarkannya dan bagaimana lingkungan pendidikan mampu memotivasi peserta didik untuk terlibat sepenuhnya dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Integratif dan Kepemimpinan Transformasional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kompetensi Santri melalui *Student Engagement* di Madrasah Aliyah Al-Islah Bobos, Dukupuntang, Cirebon.

Pertama, penerapan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan umum mampu membentuk proses pembelajaran yang lebih relevan, adaptif, dan bermakna. Integrasi ini menjadikan materi ajar tidak terkotak-kotak, sehingga meningkatkan keterlibatan aktif santri baik secara perilaku, emosional, maupun kognitif. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kompetensi santri yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap spiritual.

Kedua, kepemimpinan transformasional kepala madrasah berperan krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inspiratif, kolaboratif, dan inovatif. Gaya kepemimpinan ini mampu memberikan motivasi, keteladanan, dan visi yang jelas, sehingga mendorong motivasi belajar santri secara berkelanjutan serta memperkuat budaya akademik yang positif di sekolah.

Ketiga, *Student Engagement* terbukti menjadi variabel mediasi yang sangat penting dan memperkuat dampak kedua variabel sebelumnya terhadap peningkatan kompetensi santri. Semakin tinggi keterlibatan santri dalam pembelajaran, semakin optimal pula perkembangan kompetensi yang dicapai.

Dengan demikian, sinergi antara kurikulum yang terintegrasi, kepemimpinan yang efektif, dan keterlibatan aktif santri menjadi kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, terutama dalam menghadapi tantangan era modern yang ditandai oleh perkembangan teknologi dan perubahan nilai sosial. Pengembangan ketiga aspek tersebut secara berkelanjutan disarankan agar madrasah mampu mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat dan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2018). *Transformational Leadership* (2nd ed.). New York: Psychology Press.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Hakim, A. (2021). *Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hamalik, O. (2014). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). New York: Pearson Education.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, N. A. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Penerapannya di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Gava Media.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)